

ANALISIS KORELASI ANEMIA DENGAN KEJADIAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTERI DI SMU I MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Ana Wigunantiningih¹, Luluk Nur Fakhidah²

^{1,2}Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail: wigunaana@gmail.com, lu2nfh@gmail.com

ABSTRACT

The incidence of dysmenorrhea is very large. In Indonesia, the incidence of dysmenorrhea reaches 50% of all women who experience menstruation. The pain intensity of dysmenorrhea for each woman is different. The difference in pain is caused by various things, including prostaglandin levels in the body, abnormal position of the uterus, the psychological condition of women during menstruation, the presence of chronic disease and anemia. This study used an analytic observational research design in which the researcher went directly to the field to collect primary data. The independent variable in this study was the hemoglobin level and the dependent variable was the incidence of dysmenorrhea. The respondent used were student of 10th grade class as many as 60 people. The error rate determined in this study is 5%. Based on the results of the analysis using the chi square formula, the interpretation of the results of X^2 count is $9,491 > X^2$ table, $p = 0.023$, which means there is relationship between anemia and incidence of dysmenorrhea in Senior High School Muhammadiyah I Karanganyar. With the relationship less strong. The conclusion of this study is that anemia can be a factor in the occurrence of dysmenorrhea or there is a significant relationship between anemia and the level of dysmenorrhea in Senior High School Muhammadiyah I Karanganyar.

Keywords: Anemia, Dysmenorrhea

ABSTRAK

Angka kejadian dismenore sangat besar. Di Indonesia, angka kejadian dismenore mencapai 50% dari seluruh wanita yang mengalami menstruasi. Intensitas nyeri dismenore setiap wanita berbeda. Perbedaan rasa nyeri ini diakibatkan oleh berbagai hal antara lain kadar prostaglandin dalam tubuh, kelainan posisi rahim, kondisi psikologis wanita saat menstruasi, adanya penyakit menahun dan anemia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data primer. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kadar hemoglobin dan variabel terikatnya adalah kejadian dismenore. Responden yang digunakan adalah siswi kelas X yang berjumlah 60 orang. Taraf kesalahan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 5%. Berdasarkan hasil analisa menggunakan rumus chi square didapatkan interpretasi hasil X^2 hitung $9,491 > X^2$ tabel dan nilai $p=0,023$, yang artinya ada hubungan antara anemia dengan kejadian dismenore di SMA Muhammadiyah I Karanganyar. Dengan keeratan hubungan kurang kuat. Kesimpulan dari penelitian ini kondisi anemia dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya dismenore atau ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan tingkat dismenore di SMA Muhammadiyah I Karanganyar

Kata Kunci: Anemia, Dismenore

PENDAHULUAN

Menstruasi adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala karena pengaruh kadar hormonal dalam tubuh. Menstruasi merupakan pengeluaran darah dari vagina yang terjadi secara alami setiap bulan, dialami oleh wanita mulai usia remaja sampai menopause dikarenakan terlepasnya lapisan endometrium uterus (Bobak, 2005; Marianti, 2018). Saat menstruasi terjadi perubahan kadar hormon dalam tubuh wanita sehingga menyebabkan munculnya

berbagai keluhan sebelum dan saat menstruasi yang dikenal dengan nama *Pre Menstrual Syndrome*. Gejala PMS yang biasa dialami wanita antara lain perut kembung, kram pada perut bagian bawah dan punggung, kesulitan untuk tidur, payudara sensitif, muncul jerawat, ngidam makanan dan perubahan mood. (Sinaga, 2017; Marianti, 2018)

Kram pada perut bawah atau dikenal dengan dismenorea. Dismenorea adalah gangguan ginekologis berupa nyeri saat menstruasi berupa kram pada perut bagian bawah, dan kadang disertai

dengan nyeri punggung bawah, mual muntah, sakit kepala atau diare. Kram atau nyeri ini berasal dari kontraksi otot rahim yang intens saat pengeluaran darah mens dari rahim. (Sinaga, 2017)

Angka kejadian dismenore sangat besar. Di Indonesia, angka kejadian dismenore mencapai 50% dari seluruh wanita yang mengalami menstruasi. Intensitas nyeri dismenore setiap wanita berbeda, ada yang hanya nyeri ringan dan ada yang nyeri berat bahkan sampe mengganggu aktifitas. Perbedaan rasa nyeri ini diakibatkan oleh berbagai hal antara lain kadar prostaglandin dalam tubuh, kelainan posisi rahim, kondisi psikologis wanita saat menstruasi, adanya penyakit menahun dan anemia. (Mansur, 2012; Prawiroharjo, 2009)

Anemia merupakan dampak dari kurang zat gizi makro dan zat gizi mikro. anemia gizi besi adalah suatu keadaan dimana kadar hb dalam darah hematokrit atau jumlah eritrosit lebih rendah dari normal sebagai akibat kekurangan salah satu atau lebih zat besi penting, apapun kekurangan tersebut. Kadar hb normal wanita dewasa adalah 12mg%/100ml. Anemia dapat menimbulkan gejala fisik antara lain kulit pucat, rasa lelah, napas pendek, kuku mudah pecah, kurang selera makan dan sakit kepala bagian depan. Anemia juga menyebabkan sensitivitas tubuh dalam dalam menanggapi rasa nyeri meningkat. (Wirakusumah, 1999; Depkes, 2007; Prawirohardjo, 2009)

Hal ini dapat mengakibatkan wanita yang sedang mengalami menstruasi dapat merasakan nyeri yang berlebih atau dismenore. Studi pendahuluan dengan wawancara diperoleh bahwa beberapa siswa mengalami dismenore saat menstruasi dan belum pernah melakukan pemeriksaan hemoglobin. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melakukan analisa apakah ada pengaruh antara kadar hemoglobin remaja putri dengan kejadian dismenore di SMU Muhammadiyah I Karanganyar.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas X dan XI SMA Muhammadiyah I Karanganyar. Tehnik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kadar Hemoglobin remaja putri. Diukur dengan menggunakan alat pengukur Hb digital *Easy touch*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kejadian dismenorea pada remaja putri. Diukur

dengan menggunakan kuesioner tertutup yang berisi tentang dismenorea.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis bivariat dengan menggunakan rumus Chi square. (Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data primer. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan dan diisi langsung responden saat itu juga, serta pemeriksaan Hb dengan menggunakan alat *Easy Touch*. Responden yang digunakan adalah siswi kelas X yang berjumlah 60 orang. Taraf kesalahan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 5%.

1. Analisa Univariat

- a. Distribusi Responden Menurut Kejadian Anemia

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	Σ	Persentase (%)
Tidak Anemia	36	60.0
Anemia	24	40.0
Jumlah	60	100.0

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui mayoritas siswa sebanyak 36 siswa (60%) memiliki kadar Hb > 12 gr% (tidak mengalami anemia). Sedangkan siswa yang mengalami anemia sebanyak 24 orang (40%).

- b. Distribusi Responden Menurut Kejadian Disminorea

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Kejadian Dismenorea

Kejadian Disminore	Σ	Persentase (%)
tidak dismenorea	18	30.0
ringan	26	43.3
sedang	14	23.3
berat	2	3.3
Jumlah	60	100.0

Dari Tabel 2. Dapat diketahui bahwa mayoritas siswi yang tidak mengalami dismenorea saat haid yaitu sebanyak 18 siswi (30%), siswanya sebanyak 42 siswi (70%) mengalami dismenorea dengan tingkat ringan sebanyak 26 siswa (43,3%), tingkat sedang sebanyak 14 siswa (23,3%) dan tingkat berat sebanyak 2 siswa (3,3%).

2. Analisa Bivariat

- a. Tabulasi silang kejadian anemia dengan dismenorea Tabel 3. Tabulasi

		Dismenorea				Total
		tidak dismenorea	ringan	Sedang	Berat	
Anemia	tidak anemia	14	16	4	2	36
	anemia	4	10	10	0	24
Total		18	26	14	2	60

Berdasarkan tabulasi silang diketahui responden yang tidak mengalami anemia, bisa mengalami tingkat dismenore ringan maupun sedang dan responden dengan anemia memiliki tingkat dismenore yang berbeda-beda yaitu ringan, sedang, dan berat. Dari 60 responden terdapat 16 responden yang mengalami dismenore sedang dan 2 reponden dismenore berat dengan kondisi tidak anemia (kadar hemoglobin ≥ 12 gr/dl). Sedangkan 10 reponden mengalami dismenore sedang dan 10 responden dismenonre ringan dengan kondisi anemia (kadar hemoglobin ≤ 12 gr/dl).

- b. Pengaruh anemia dengan kejadian Dismenorea

Tabel 4. Pengaruh Anemia Terhadap Kejadian Dismenorea

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.491 ^a	3	.023
Likelihood Ratio	10.294	3	.016
Linear-by-Linear Association	3.688	1	.055
N of Valid Cases	60		

a. 2 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,80.

Silang Antara Anemia dengan kejadian Dismenorea menorea dengan tingkat ringan sebanyak 26 siswa (43,3%), tingkat sedang sebanyak 14 siswa (23,3%) dan tingkat berat sebanyak 2 siswa (3,3%).

Data yang terkumpul dianalisa menggunakan rumus Chi square dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. b.

Hasil analisa data dengan chi square diperoleh nilai X^2 hitung 9.491 > X^2 tabel dengan $df=3$ sebesar 7,815 dan nilai $p=0.23$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara status anemia dengan kejadian dismenore pada remaja puteri di SMU Muhammadiyah I Karanganyar.

Setelah dilakukan analisa data dengan rumus Chi Square dilanjutkan dengan penghitungan Koefisien Kontingensi dengan rumus $C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$

Nilai C menunjukkan derajat keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin besar nilai C derajat hubungan keeratan makin kuat. Hasil perhitungan diperoleh nilai $C= 0,369$, menunjukkan hubungan yang tidak kuat.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% tahun 2018. Anemia defisiensi besi merupakan masalah gizi yang paling umum dialami oleh seorang wanita, terutama pada remaja putri, Menurut Mansjoer (2001) hal ini disebabkan karena asupan gizi

yang kurang dan banyaknya aktivitas mengakibatkan energi yang dikeluarkan oleh para remaja putri tidak sesuai dengan gizi yang di dapat, terutama kandungan protein dan zat besi yang didapat. Zat besi sangat diperlukan dalam pembentukan hemoglobin, sehingga anemia yang terjadi karena kurangnya gizi besi akan menyebabkan terbentuknya sel darah merah yang lebih kecil dan kandungan hemoglobin yang rendah. Tingkat disminore juga dipengaruhi oleh toleransi nyeri masing-masing dimana orang yang mempunyai tingkat toleransi tinggi terhadap nyeri tidak akan mengeluh nyeri dengan stimulus kecil. Sebaliknya, yang toleransi terhadap nyerinya rendah akan mudah merasa nyeri dengan stimulus nyeri kecil.

Pada penelitian yang di lakukan di SMU Muhammadiyah I Karanganyar di dapatkan bahwa responden yang tidak anemia dan mengalami disminore ringan sebesar 44,4 % lebih besar dibandingkan dengan responden yang anemia dan mengalami disminore ringan sebesar 41,2%, sedangkan responden yang tidak mengalami anemia lebih banyak yang tidak mengalami disminore sebesar 38,9% dibanding responden yang mengalami anemia dan tidak mengalami disminore sebesar 16,7%.

Berdasarkan Hasil uji statistik menggunakan *chi square* terlihat ada hubungan antara kejadian anemia dengan kejadian disminore pada remaja putri. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji korelasi diketahui bahwa nilai $p = < 0.023$ yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai X^2 hitung (9,491) > X^2 tabel (7,815). Sedangkan nilai koefisien korelasi 0,369 menunjukkan bahwa faktor anemia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat disminor pada remaja putri di SMA Muhammadiyah I Karanganyar.

Anemia remaja putri perlu ditangani agar remaja putri mempunyai simpanan zat besi di dalam tubuhnya. Pada remaja yang mengalami anemia, akan berdampak pada menurunnya imunitas, konsentrasi yang memengaruhi pembelajaran dan

produktifitas, serta kebugaran atau kesehatan remaja. Remaja adalah penerus bangsa, nantinya akan menjadi calon ibu yang melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berkualitas. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sophia dan Jemadi (2013) menyimpulkan bahwa anemia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya disminore karena iskemia jaringan yang bersifat sementara sehingga menyebabkan kekurangan oksigen di organ tubuh. Respon pada tubuh dengan akibat kekurangan hemoglobin berbeda-beda tergantung organ mana yang sensitif jika otot yang lebih sensitif maka akan terjadi lemah otot ataupun nyeri otot begitu pula bila terjadi di uterus akan menyebabkan kondisi nyeri pada saat haid/ disminore.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sejenis sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ropitasari pada tahun 2015 yang melakukan penelitian dengan judul Hubungan Anemia dengan Tingkat Dismenore Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan tingkat dismenore pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imaniar (2019) dengan Hasil penelitian di dapatkan ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan dismenore primer pada remaja putri dengan nilai p value sebesar 0,037 (p value < 0,05). Penelitian yang dilakukan Sylvia (2002) dalam Rahmawati (2017) ditemukan Pada remaja putri yang tidak anemia dan tidak terkena dismenorea, bentuk kontraksi yang terjadi adalah normal yang mana dipengaruhi oleh hormon seks, prostaglandin dan juga bahan-bahan uterotonik yang lain selama masa menstruasi. Semakin rendah kadar hemoglobin pada remaja putri maka semakin mudah pula dismenorea terjadi pada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung dengan penelitian lain maka dapat disimpulkan bahwa kondisi anemia dapat menjadi salah satu faktor penyebab

terjadinya disminore atau ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan tingkat disminore di SMA Muhammadiyah I Karanganyar

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square X^2 hitung $9.491 > X^2$ tabel dan nilai $p=0.023$, yang artinya ada hubungan antara anemia dengan kejadian disminore di SMA Muhammadiyah I Karanganyar. Dengan keeratan hubungan kurang kuat

DAFTAR PUSTAKA

- Alfari S. 2018. *Bahaya Anemia Pada Remaja dan Cara Mencegahnya*. <https://blog.ruangguru.com/bahaya-anemia-pada-remaja-dan-cara-mencegahnya-dari-fitur-hidup-sehat-yuk> Diakses 5 Mei 2019
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bobak, Lawdermik dan Jansen. 2005. *Keperawatan Maternal Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Imaniar A., Widyana E., Yuliani I., Hubungan antara lemak subkutan Indeks Massa Tubuh kadar hemoglobin dengan disminore primer pada remaja putri di SMA N 1 SumberPucung. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 2019; 8(2): 176-188
- Mansur, Herawati. 2012. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Marianti, 2018. *Menstruasi*. <https://www.alodokter.com/menstruasi>. Diakses tanggal 5 Mei 2019
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pearce EC. 2010. *Anatomi dan Fisiologis Untuk Paramedis*. Jakarta: Gramedia
- Poornima S, Katti SM, Mallapur MD dan Vinay M. Gynecological Problems of Married Woman in the Reproductive Age Group of Urban Bergaum, Karnataka. *Al Ameen Journal Medical Sciene*. 2013; 6(3): 226–30.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono
- Rahmawati, Y. 2017. *Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Tingkat Dismenorea Pada Remaja Putri Di Prodi DIII Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*. [KTI]. Universitas Ngudi Waluyo
- Ropitasari., Safitri E. Hubungan Anemia dengan Tingkat Dismenore. *Jurnal IJEMC*. 2015; 2 (2): 27-30
- Sinaga E, et.all. 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional IWWASH Global One
- Sophia F., Sori M., Jemadi. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dismenore pada Siswi SMK Negeri 10 Medan Tahun 2013* [tesis]. Medan: USU; 2013.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA. Bandung.
- Widyana DE, Panggayuh A dan Yuamida AM. 2015. Anemia dan Nyeri Dismenorea. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI) Volume 1 Nomor 2*, November 2015. Hal 97-102